

**PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA BALOK WARNA-WARNI DAN BAHAN ALAM DI TK
NEGERI 08 KOTA BIMA**

Faridah¹, Daroe Iswatingsih², Nurul Arifah³

^{1,3}Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Malang

Email: ¹vidaazza87@gmail.com, ²iswatiningsihdaroe@gmail.com
³nurularifahbwi@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to describe the development of children's social-emotional character through the use of colourful blocks and natural materials at State Kindergarten 08 in Bima City. The study used a qualitative field research approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of colourful blocks and natural materials can stimulate cooperation, empathy, responsibility, and emotional control in children. Children appear to be more active, communicative, and able to work together in groups through constructive play activities such as building a 'friendly mini city'. Furthermore, the important role of teachers as mentors who guide and teach children to manage their emotions and instil positive social values through good and reflective interactions. This study concluded that State Kindergarten 08 in Bima City is able to facilitate children's learning with innovative media.

Keywords: Social Emotional Character, Learning Media, AUD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter sosial emosional anak melalui pemanfaatan media balok warna-warni dan bahan alam di TK Negeri 08 Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok warna-warni dan bahan alam mampu menstimulasi kerja sama, empati, tanggung jawab, serta pengendalian emosi anak. Anak terlihat lebih aktif, komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan bermain konstruktif seperti membangun "kota mini ramah teman". kemudian peran penting guru sebagai pembimbing yang mengarahkan serta mengajarkan anak mengelola emosi dan menanamkan nilai sosial positif melalui interaksi yang baik dan reflektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TK Negeri 08 Kota Bima mampu memfasilitasi pembelajaran anak dengan media inovatif.

Kata Kunci: Karakter Sosial Emosional, Media Pembelajaran, AUD

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam membangun dasar kepribadian dan karakter seorang individu (Andini et al., 2023; Indrawati et al., 2024; Mukhlis & Mbelo, 2019). Pada masa ini, perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek dasar yang menentukan bagaimana anak berinteraksi, berempati, mengendalikan diri, serta memahami perasaan diri dan orang lain. Pengembangan karakter sosial mengajarkan anak bagaimana agar belajar bekerja sama, berbagi, dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Goleman dalam (Harianja et al., 2023; Nurjannah, 2017) bahwa kecerdasan emosional merupakan pokok penting bagi keberhasilan seseorang dalam kehidupan sosial dan akademik di masa akan datang.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, pengembangan karakter sosial emosional memiliki posisi strategis sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun

2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menegaskan pentingnya pengembangan enam aspek perkembangan anak, salah satunya aspek sosial emosional (Liani, 2024). Aspek ini mencakup kemampuan anak dalam beradaptasi, mengendalikan emosi, serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sehingga optimalisasi proses pembelajaran menjadi bagian terpenting untuk mendorong perkembangan karakter sosial emosional anak. lingkungan belajar yang diharapkan adalah lingkungan yang mampu memberikan rangsangan belajar sehingga anak termotivasi untuk terus belajar (Hidayah, 2023).

Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD yang masih menitikberatkan pada kegiatan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga aspek sosial emosional seringkali terabaikan (Pujiанти et al., 2021). Padahal, anak yang memiliki karakter sosial emosional yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial dan memiliki landasan kuat

untuk menjadi individu yang tangguh dan berkarakter (Berutu & P, 2023). Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan karakter sosial emosional anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan tersebut (Harianja et al., 2023). Penggunaan metode konvensional atau media yang satu digunakan secara terus menerus dengan aktivitas monoton sering membuat anak cepat bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Aprianti, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung yang memadukan unsur bermain, eksplorasi, serta kolaborasi sosial dengan teman sebayanya .

Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini sangat penting dalam memfasilitasi proses belajar anak usia dini . Media berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani antara

materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak (Fuadia, 2022). Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta berbasis pada pengalaman langsung (Purwandari et al., 2022).

Dalam hal ini guru perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam kelompok (Ahmad et al., 2025). Melalui media pembelajaran yang interaktif, anak dapat belajar berkomunikasi, berbagi peran, menyelesaikan konflik kecil, dan mengembangkan rasa empati terhadap teman-temannya. Di TK Negeri 08 Kota Bima, pembelajaran dalam mengembangkan karakter sosial emosional dilakukan dengan berbagai bentuk media, namun beberapa media yang menurut guru setempat memiliki kecenderungan secara spesifik dalam mendorong

perkembangan karakter sosial emosional siswa yaitu dengan menggunakan media balok warna warni dan bahan alam.

Media balok warna-warni dan bahan alam merupakan dua bentuk media yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan karakter sosial emosional (Mukhlis & Mbelo, 2019). Balok warna-warni memiliki daya tarik visual yang tinggi dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen membangun berbagai bentuk sesuai imajinasi mereka. Aktivitas bermain balok melibatkan proses kerja sama, komunikasi, dan negosiasi antar anak, sehingga secara alami menstimulasi kemampuan sosial dan emosional (Dhea Shafira, Armanila, 2022). Anak belajar untuk berbagi peran, menunggu giliran, serta menghargai ide teman dalam proses membangun suatu bentuk. Selain itu, warna-warna cerah pada balok juga dapat memengaruhi suasana hati anak dan menumbuhkan semangat positif selama bermain.

Sementara itu, bahan alam seperti batu, daun, ranting, kulit kayu, atau biji-bijian juga dapat dijadikan

sebagai media pembelajaran yang kaya akan nilai edukatif. Penggunaan bahan alam tidak hanya menumbuhkan rasa cinta lingkungan, tetapi juga melatih anak untuk berkreasi dan memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka. Melalui kegiatan eksplorasi bahan alam, anak belajar mengenali tekstur, bentuk, dan warna yang beragam, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial seperti bekerja sama dalam mengumpulkan bahan, berbagi temuan, serta berdiskusi tentang hasil karyanya (Ramadan, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan karakter sosial emosional anak usia dini dapat ditingkatkan melalui media bermain yang konstruktif dan eksploratif. Oleh (Sari & Irawan, 2024) menemukan bahwa media balok meningkatkan kerja sama dan empati anak, sedangkan (Silfiya & Wulan D, 2024) membuktikan bahwa bahan alam menumbuhkan kreativitas dan interaksi sosial. Kemudian (Yusuf & Marlina, 2025) juga menegaskan pentingnya media berwarna dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional anak.

Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan

media balok warna-warni dan bahan alam secara bersamaan untuk menumbuhkan karakter sosial emosional anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembelajaran yang memadukan dua jenis media tersebut secara kontekstual dan ramah lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan karakter sosial emosional anak melalui pemanfaatan media balok warna-warni dan bahan alam di TK Negeri 08 Kota Bima.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan pembelajaran sosial-emosial dalam menggambarkan karakter anak saat belajar bersama teman dengan media balok berwarna dan media belajar berbahan alam. Data penelitian berupa hasil observasi aktivitas belajar anak bersama teman, hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi hasil pembelajaran anak selama pembelajaran dari guru. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 08 Kota Bima. Subjek penelitian adalah anak kelas B dalam proses kegiatan pembelajaran penguatan nilai sosial-emosional anak melalui strategi bermain berpasangan dan

kelompok kecil dengan memanfaatkan media balok warna-warni, ranting pohon, batu kecil, dan tutup botol bekas. Tema kegiatan “Bangun Kota Ramah Teman”. Penelitian difokuskan pada kegiatan penggunaan media balok warna warni dan bahan alam yang dirancang sebagai media inovatif untuk mengembangkan karakter keterampilan sosial emosional anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan (*field research*) yang digunakan peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual terhadap proses pembelajaran dengan media yang digunakan (Alaslan, 2021; Rachmawati, 2007; Saefuddin et al., 2023). Hal ini nantinya akan menjawab tujuan penelitian pengembangan karakter sosial emosional anak melalui pemanfaatan media balok warna-warni dan bahan alam di TK Negeri 08 Kota Bima (Nursapia Harahap, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1992)

sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang praktik nyata pengembangan karakter sosial emosional anak usia dini di lingkungan sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Selama pembelajaran, masing-masing melakukan kegiatan secara berpasangan dan kelompok kecil dengan memanfaatkan media balok warna-warni, ranting pohon, batu kecil, dan tutup botol bekas. Mereka belajar sambil bermain dengan penuh gembira. Anak-anak menggunakan dan mempraktikkan langsung media sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menampilkan karakter sosial emosional anak dengan baik. Berikut paparan lebih rinci temuan penelitian.

a. Deskripsi Media

1. Media balok warna-warni merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik ringan dengan berbagai bentuk (seperti kubus, balok panjang, segitiga, silinder) dan warna mencolok. Media ini digunakan untuk mendukung kegiatan bermain konstruktif yang

melatih anak dalam berpikir kreatif, bekerja sama, serta menumbuhkan kemampuan sosial emosional. Melalui bermain balok, anak-anak belajar merancang, menyusun, dan membangun bentuk sesuai imajinasi, baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai pendapat teman, serta kemampuan mengontrol emosi ketika menghadapi perbedaan ide.

- b. Hasil pengamatan pengembangan karakter sosial emosional anak selama belajar
 1. Anak mampu berbagi peran dan bahan saat bermain
 2. Menunjukkan empati ketika teman kesulitan
 3. Mengendalikan emosi, tidak mudah menangis atau marah
 4. Berani berkomunikasi sopan dan menyampaikan ide

Perkembangan sosial-emosional tercapai melalui interaksi langsung dengan media balok dan bahan alam yang menstimulasi kerja sama, komunikasi, dan empati. Selain itu,

kegiatan bermain berpasangan dan kelompok kecil mendorong anak untuk

1) Belajar berbagi media dengan teman sesuai tujuan sosial, 2) Berkomunikasi sopan dan terbuka, sesuai tujuan komunikasi, 3) Mengendalikan emosi, sesuai tujuan emosional, 4) Bekerja sama menyelesaikan tugas bersama, sesuai tujuan kolaborasi. Dengan demikian,

tujuan pembelajaran tercapai melalui pengalaman langsung dan menyenangkan.

Berikut, paparan hasil observasi kegiatan anak selama pembelajaran dengan menggunakan media.

Tabel 1. Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menggunakan Media

No	Aspek Sosial Emosional	Indikator Pengamatan	Sebelum Menggunakan Media Balok Warna-warni	Sesudah Menggunakan Media Balok Warna-warni
1	Kerja Sama	Anak mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugas bermain.	Anak cenderung bermain sendiri, sulit berbagi alat, dan sering berebut balok.	Anak mulai bekerja sama, saling berbagi balok, dan membangun bentuk bersama dengan teman.
2	Empati	Anak menunjukkan kepedulian	Anak kurang peka terhadap teman yang kesulitan,	Anak menunjukkan sikap peduli, mau membantu teman yang kesulitan menyusun balok.
3	Tanggung Jawab	Anak mampu menjaga dan merapikan media setelah bermain.	Anak sering meninggalkan balok berserakan dan tidak mau merapikan setelah bermain.	Anak lebih sadar tanggung jawab, mau mengembalikan dan merapikan balok ke tempat semula.
4	Pengendalian Emosi	Anak mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan atau kegagalan.	Anak mudah marah, menangis, bangunannya roboh atau kalah dari teman.	Anak lebih sabar, mampu mengendalikan diri,
5	Komunikasi Sosial	Anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara	Anak jarang berkomunikasi dan sering bersikap pasif saat bermain kelompok.	Anak aktif berbicara, mengungkapkan ide, dan mendiskusikan bentuk bangunan dengan teman.

positif dengan
teman.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan karakter sosial emosional anak setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media balok warna-warni di TK Negeri 08 Kota Bima. Sebelum penggunaan media, sebagian anak masih cenderung bermain sendiri, sulit bekerja sama, kurang peduli terhadap teman, dan mudah marah ketika menghadapi kegagalan. Namun setelah kegiatan bermain konstruktif dengan balok warna-warni dilaksanakan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif seperti mampu bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, menunggu giliran, serta menjaga dan merapikan alat permainan dengan rasa tanggung jawab. Aktivitas membangun bersama mendorong anak untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman, sehingga terbentuk suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan penuh empati.





Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Media Balok warna dan Bahan Alam.

Tabel 2. Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah Negeri 08 Kota Bima

No	Aspek Wawancara	Keterangan
1	pengembangan karakter sosial emosional anak	Anak-anak di TK Negeri 08 Kota Bima ini sudah mulai menunjukkan perkembangan sosial emosional yang cukup baik. Mereka lebih mudah berinteraksi dengan teman, saling membantu, dan mulai bisa mengendalikan emosi saat bermain.
2	Pandangan terhadap penggunaan media balok warna-warni dalam	"Media balok warna-warni itu sangat membantu dalam kegiatan belajar anak-

pembelajaran anak. Mereka terlihat lebih aktif, saling bekerja sama, dan semangat ketika bermain sambil belajar. Warna-warnanya menarik, dan kegiatan membangun dengan balok membuat mereka belajar berbagi serta menghargai ide teman."

Menurut ibu Rukayah S. Pd selaku Kepala sekolah bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Negeri 08 Kota Bima mengalami kemajuan yang signifikan setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran berbasis bermain menggunakan media balok warna-warni. Anak-anak menjadi lebih mampu berinteraksi secara positif, saling membantu, dan menunjukkan sikap empati terhadap teman sebaya.

Tabel 3. Wawancara kepada Guru TK Negeri 08 Kota Bima

No	Aspek Wawancara	Pernyataan (Guru)
1	Desain dan Strategi Pembelajaran	"Kami menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, karena

		anak-anak di usia ini lebih mudah memahami sesuatu lewat aktivitas yang menyenangkan. Strateginya bermain kolaboratif dalam kelompok kecil.”			Mereka mulai berani menyampaikan ide dengan sopan, bahkan membantu teman yang kesulitan. Perkembangan sosial-emosional mereka jauh lebih baik dibanding sebelum menggunakan media ini.”
2	Media dan Sumber Belajar	“Kami memakai media sederhana dari lingkungan sekitar, seperti balok warna-warni, ranting pohon, batu kecil, dan tutup botol bekas. Anak-anak senang sekali karena bisa berkreasi dengan benda nyata. Kami juga pakai kartu emosi supaya anak bisa mengenali perasaannya sendiri.”	5	Tantangan atau Kendala yang Dihadapi	“Awalnya memang tidak mudah. Ada beberapa anak yang masih egosentris, ingin menang sendiri, atau mudah marah kalau bangunannya rusak. Bagi guru juga menantang karena harus membagi perhatian ke semua kelompok. Tapi dengan pembiasaan dan bimbingan, anak mulai terbiasa bekerja sama.”
3	Aktivitas Siswa dan Guru	“Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing dapat satu set media. Mereka berdiskusi siapa yang menata balok, siapa yang menghias, dan siapa yang membuat jalan. Guru mendampingi dengan sabar, memberi contoh berbagi dan meminta izin.”			
4	Hasil atau Capaian Pembelajaran	“Setelah kegiatan ini, anak-anak terlihat lebih mampu bekerja sama dan tidak mudah berebut.			

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri 08 Penatoi Kota Bima berfokus pada kegiatan bermain kolaboratif yang efektif menstimulasi interaksi sosial dan empati anak melalui pengalaman langsung serta kerja sama dalam kelompok kecil. Penggunaan media konkret dan ramah lingkungan seperti balok

warna-warni, ranting, dan bahan alam lainnya membantu anak belajar secara nyata sambil mengembangkan keterampilan sosial-emosional, motorik halus, dan kemampuan berkomunikasi. Aktivitas belajar berlangsung aktif dan menyenangkan, di mana anak berlatih berbagi peran, bernegosiasi, dan mengelola emosi dengan bimbingan guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media balok warna-warni dan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri 08 Kota Bima mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter sosial emosional anak. Anak-anak terlihat lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan empati, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Sebelumnya, beberapa anak masih memperlihatkan perilaku egosentris, mudah marah, dan cenderung bermain sendiri. Namun setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan bermain kolaboratif menggunakan media ini, anak mulai mampu berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama dalam membangun proyek bersama seperti “kota mini ramah teman”. Temuan ini memperkuat pandangan

bahwa media pembelajaran yang konkret dan interaktif dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, karena memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung yang bermakna dan menyenangkan (Banu Setyo Adi et al., 2020; Harahap et al., 2022; Liya Fadlilah & Lujeng Lutfiyah, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mendampingi anak, memberikan contoh perilaku berbagi, menengahi konflik dengan lembut, serta menanamkan nilai-nilai sosial seperti sabar, saling menghargai, dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial anak berlangsung optimal melalui interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan orang dewasa yang lebih kompeten dalam “zona perkembangan proksimal” (Aisyatin Kamila & Rizki Hidayaturochman, 2022; Andini et al., 2023; Banamtuan, 2025). Dengan pendampingan yang tepat, anak-anak di TK Negeri 08 Kota Bima mampu belajar memahami perasaan sendiri dan orang lain, serta membangun kemampuan mengelola emosi dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa temuan terdahulu yang menunjukkan efektivitas penggunaan media bermain dalam mengembangkan karakter sosial emosional anak usia dini (Sari & Irawan, 2024; Silfiya & Wulan D, 2024; Yusuf & Marlina, 2025). Dengan memanfaatkan media balok berwarna anak-anak belajar dengan penuh keceriaan dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media balok warna-warni dan bahan alam di TK Negeri 08 Kota Bima secara efektif mampu mengembangkan karakter sosial emosional anak usia dini. Melalui kegiatan bermain kolaboratif, anak belajar bekerja sama, berbagi, berempati, mengendalikan emosi, serta berkomunikasi secara positif dengan teman sebayanya. Penggunaan media konkret yang menarik dan ramah lingkungan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian. Peran guru sebagai fasilitator yang aktif, sabar, dan reflektif juga menjadi faktor penting dalam membimbing

anak mencapai perkembangan sosial emosional yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sularsih, Murdiani, J., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2025). The Impact of Parental Involvement on Emotional Development. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 3704–3715. <https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.13650>
- Aisyatin Kamila, & Rizki Hidayaturochman. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *Psychomedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <http://journal.ibrahimy.ac.id/psychomedia/>
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.
- Andini, F., Waspada, I., Budiwati, N., & Susanto, S. (2023). Peran Guru Dengan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Membangun Student Well-Being Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 175–182. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1490>
- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohman Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Banamtuan, A. T. (2025). Peran Guru Sekolah Minggu dalam

- Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Relevansinya Bagi PAUD Arastamar Kids Pekanbaru The Role of Sunday School Teachers in Supporting the Social-Emotional Development of Early Childhood: Its Relevance to. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(4), 11–19.
- Banu Setyo Adi, Sudaryanti, & Muthmainnah. (2020). Permainan anak tradisional sebagai model peningkatan kompetensi sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Berutu, R. E., & P, J. H. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional sebagai Dasar Pemikiran Karakter Anak Usia Dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425–11431.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dhea Shafira, Armanila, I. K. S. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 1–16.
- Harahap, S. N. H., Delvia, E., Zahra, S., Amalina, M. N., & Khadijah. (2022). Pengaruh Permainan Petak Umpet Dalam Mengembangkan Sosial. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255–261.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hidayah, F. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Indrawati, Ilham, Muslim, & Ahmad. (2024). Peran Guru dalam Membangun Belajar Anak Usia Dini di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 86–97.
- Liya Fadlilah, & Lujeng Lutfiyah. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–70. <https://ejournal.iaitabtah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/2244/1211>
- Miles, M. B., Huberman, & Michael, A. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS*, 1(1), 11–28.
<https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Nazia Fuadia. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Nova Liani, P. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal*

- Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
<https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.315>
- Nurjannah, N. (2017). Developing Early Childhood Emotional Social Intelligence through Modeling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 51.
- Nursapia Harahap. (2020). *penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Punhlising.
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126.
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9843>
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Maburria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Ber cerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47–55.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.11685>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Ramadan, S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 19–30.
<https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1396>
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Sari, M. Y., & Irawan, F. A. (2024). Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Emosional Anak Tingkat Dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), 632–644.
<https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.11372>
- Sindi Silfiya, & Dwi Septi Anjas Wulan. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Permainan Balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 187–203.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.778>
- Yusuf, R. A. Y., & Marlina, S. (2025). Pengaruh Metode Proyek Ecobrick Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).